

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadatnya yang unik. Setiap daerah di Indonesia mempunyai tradisi dan kepercayaan yang berbeda-beda, yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Keanekaragaman ini tidak hanya mencakup bahasa dan ragam logat yang beraneka, tetapi juga seni, music, tarian, dan ritual yang kaya akan makna.

Salah satu aspek menarik dari kebudayaan Indonesia adalah adanya berbagai pantangan atau larangan adat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat yang berfungsi untuk menjaga keharmonisan sosial dan keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Hal ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, salah satunya ialah masyarakat suku Batak Toba. Masyarakat Batak Toba dengan kekayaan budaya dan adat istiadatnya yang unik, menyimpan sejumlah misteri yang menarik untuk diungkap. Tradisi dan kepercayaan mereka tidak hanya memberikan identitas yang kuat, tetapi menyiratkan pelajaran hidup yang berharga dan kearifan lokal yang masih relevan hingga saat ini, termasuk simbolisme yang terkandung dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Simbolisme merupakan salah satu konsep fundamental dalam studi antropologi dan ilmu sosial yang menggambarkan bagaimana simbol-simbol digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan ide, nilai, dan makna. Simbolisme berperan

penting dalam tradisi dan praktik adat, di mana masyarakat sering mengaitkan simbol-simbol dengan aspek spiritual, sosial, dan kultural. Melalui simbolisme, berbagai elemen kehidupan sehari-hari, seperti ritual, upacara, dan mitos, dapat dipahami dan dijelaskan. Misalnya, dalam banyak kebudayaan, hewan tertentu mungkin dianggap suci atau memiliki makna tertentu yang terkait dengan kekuatan, perlindungan, atau bahkan penghubung dengan dunia leluhur. Budaya adalah suatu sistem yang terdiri dari simbol-simbol dan makna (Geertz, 1973). Dalam konteks masyarakat adat, simbolisme menjadi alat untuk mempertahankan dan mentransmisikan pengetahuan serta kearifan lokal. Melalui praktik-praktik budaya yang melibatkan simbolisme, masyarakat dapat melestarikan identitas mereka di tengah pengaruh eksternal dan perubahan zaman. Dengan kata lain, simbolisme membantu menjaga kelangsungan budaya dan memberikan makna pada pengalaman kolektif masyarakat.

Praktek simbolisme juga ditemukan pada Desa Hatulian. Desa Hatulian atau dikenal juga dengan nama Desa *Ompu* Raja Hatulian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki kekayaan budaya yang unik, mencerminkan warisan leluhur suku Batak Toba yang masih terjaga hingga kini. Terletak di dataran tinggi Sumatera, Desa *Ompu* Raja Hatulian berada di pinggiran Danau Toba dengan latar belakang perbukitan hijau dan hamparan sawah. Mayoritas penduduk Desa *Ompu* Raja Hatulian berasal dari suku Batak Toba, dengan marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian sebagai salah satu marga dominan di Desa ini. Adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi masih sangat melekat

pada kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Adanya pantangan atau larangan untuk memakan daging kambing adalah salah satu aspek budaya yang menarik dari masyarakat marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian di Desa *Ompu* Raja Hatulian.

Larangan memakan daging kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian bukan sekadar aturan yang tidak bermakna, tetapi memiliki latar belakang historis. Kambing yang umumnya menjadi bagian dari masakan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di daerah Batak Toba lainnya, memiliki kedudukan khusus dalam sistem kepercayaan dan budaya marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian di Desa *Ompu* Raja Hatulian. Hewan ini dinilai memiliki simbolisme yang kompleks, yang berkaitan erat dengan identitas budaya.

Dalam konteks budaya masyarakat ini, simbolisme hewan kambing memiliki makna yang sangat penting. Menurut Victor Turner dalam karyanya "The Forest of Symbols" (1967), simbol merupakan unit ritual terkecil yang menyimpan makna perilaku ritual. Turner menegaskan bahwa simbol budaya dapat berfungsi sebagai kunci untuk mengungkap makna dari praktik sosial masyarakat. Dalam hal ini, kambing tidak hanya dilihat sebagai hewan ternak, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimiliki oleh Marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian.

Menurut antropolog terkenal Clifford Geertz, dalam karyanya yang berjudul "The Interpretation of Cultures" (1973), "manusia adalah hewan yang terjatuh dalam jaring-jaring makna yang ditunainya sendiri." Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa manusia, sebagai makhluk sosial, secara aktif menciptakan dan

membentuk makna melalui interaksi dan pengalaman mereka dalam masyarakat. Dalam konteks ini, simbol-simbol budaya termasuk yang berkaitan dengan hewan, merupakan bagian penting dari jaring makna tersebut dan berfungsi sebagai cara bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang mendasari kehidupan sosial mereka. Geertz menekankan bahwa pemahaman terhadap suatu budaya tidak dapat dipisahkan dari analisis simbol-simbol yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, simbol-simbol budaya seperti hewan, tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga mengandung konotasi yang lebih dalam yang dapat mencerminkan aspek-aspek spiritual, historis, dan sosial dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji makna di balik simbolisme kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian, termasuk latar belakang simbolisme hewan kambing dan makna simbolisme hewan kambing, dengan judul penelitian “Simbolisme Hewan Kambing Pada Marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian (Studi Kasus di Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian di Desa *Ompu* Raja Hatulian Kabupaten Toba?

2. Bagaimana makna simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu Raja Hatulian* di Desa *Ompu Raja Hatulian* Kabupaten Toba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu Raja Hatulian* di Desa *Ompu Raja Hatulian* Kabupaten Toba.
2. Untuk mengkaji makna simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu Raja Hatulian* di Desa *Ompu Raja Hatulian* Kabupaten Toba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Apabila dilihat secara teoretis maka penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai referensi untuk menambah wawasan serta pemahaman dalam kajian ilmu antropologi khususnya dalam bidang folklor mengenai simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu Raja Hatulian*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Secara praktis, penelitian ini merupakan suatu upaya dalam memperluas pengetahuan tentang simbolisme hewan kambing pada marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian di Desa *Ompu* Raja Hatulian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengalaman penelitian, serta mempertajam kemampuan berpikir penulis dalam menganalisis aspek sosial-budaya yang terjadi di masyarakat. penulis juga didorong untuk dapat menemukan informasi baru, dan meningkatkan kemampuan analisis keakuratan informasi yang diperoleh.

b. Bagi masyarakat

Secara praktis, penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian dalam menjaga dan melestarikan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun, memahami latar belakang terkait hewan kambing pada *Pomparan Ompu* Raja Hatulian, menghargai dan memperkuat identitas budaya mereka, serta melestarikan cerita asal mula dan nilai-nilai yang terkait dengan hewan kambing untuk generasi mendatang.